

**PERANCANGAN KAWASAN WISATA SAMIN CENTER DI KABUPATEN
BLORA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Ilmu Seni dan Arsitektur Islam



Diajukan Oleh :

EKA ANNISA MIFTAHUL JANNAH

1904056046

JURUSAN ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

**PERANCANGAN KAWASAN WISATA SAMIN CENTER DI KABUPATEN
BLORA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR VERNAKULAR**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Ilmu Seni dan Arsitektur Islam



Diajukan Oleh :

EKA ANNISA MIFTAHUL JANNAH

1904056046

JURUSAN ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Annisa Miftahul Jannah

NIM : 1904056046

Jurusan : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Menyatakan bahwa Laporan Tugas Akhir dengan Judul " Perancangan Kawasan Wisata Samin Center di Kabupaten Bora dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular " adalah penulisan saya sendiri. Sejauh yang saya ketahui tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis kecuali yang disebutkan pada daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2023



Eka Annisa Miftahul Jannah

NIM. 1904056046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan. Prof. Dr. Hamka Km.01, Tambak Aji, Kec. Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7601294, Website : fuhum.walisongo.ac.id, Email : fuhum@walisongo.ac.id

Pengesahan

Naskah Tugas Akhir berikut ini :

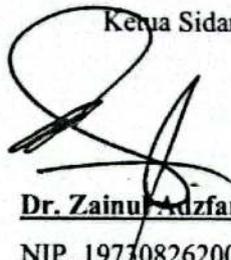
Judul : **PERANCANGAN KAWASAN WISATA SAMIN CENTER
DI KABUPATEN BLORA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR**

Penulis : Eka Annisa Miftahul Jannah
NIM : 1904056046
Program Studi : Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

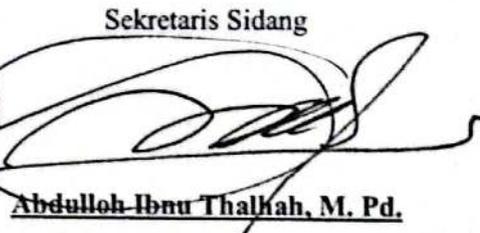
Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Seni dan Arsitektur Islam.

Semarang, 20 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

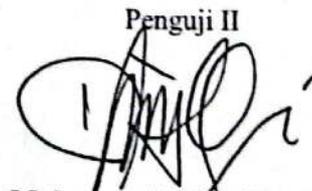
Ketua Sidang

Dr. Zainul Adzfar, M. Ag.
NIP. 197308262002121002

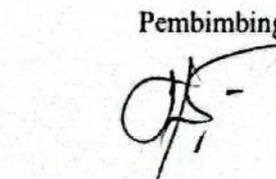


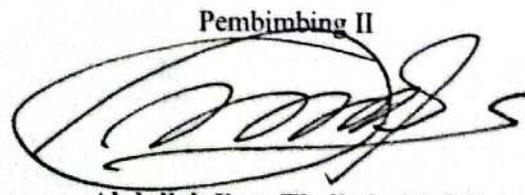
Sekretaris Sidang

Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.
NIP. 197605252016011901

Penguji I

Miftahul Khairi, M.Sn.
NIP. 199105282018011002

Penguji II

Muhammad Afd, S.T., MT.
NIP. 198405012019031007

Pembimbing I

Shoffivah Nurmasari, S.T., M.T.
NIP. 198406282019032006

Pembimbing II

Abdullah Ibnu Thalhah, M. Pd.
NIP. 197605252016011901

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGEMBANGAN TUGAS AKHIR
PRODI ILMU SENI DAN ARSITEKTUR ISLAM

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam

Disusun Oleh :

Eka Annisa Miftahul Jannah

NIM. 1904056046

Menyetujui,

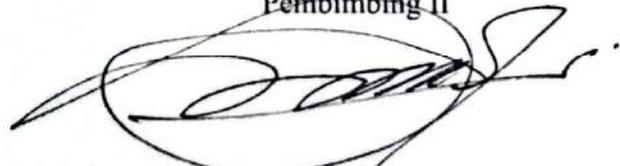
Dosen Pembimbing Laporan Pengembangan Tugas Akhir
Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo Semarang

Pembimbing I



Shofiyah Nurmasari, S.T., M.T.
NIP. 198406282019032006

Pembimbing II



Abdulloh Ibnu Thalhah, M. Pd.
NIP. 197605252016011901

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
UIN Walisongo



Dr. Zamul Adzhar, M. Ag.
NIP. 197308262002121002

MOTTO

“Kita harus terpaksa agar bisa”

ABSTRAK

Judul : **PERANCANGAN KAWASAN WISATA SAMIN CENTER
DI KABUPATEN BLORA DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR VERNAKULAR**

Nama : Eka Annisa Miftahul Jannah

NIM : 1904056046

Kebudayaan Samin merupakan salah satu warisan bangsa. Komunitas Samin tersebar di beberapa wilayah, salah satunya di Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Keunikan budaya Samin terletak pada tradisi, aktivitas sehari-hari, dan artefaknya. Pemerintah setempat memutuskan untuk mengembangkan pariwisata budaya di desa ini, mengingat potensi yang dimiliki cukup beralasan. Pariwisata dapat membantu perekonomian masyarakat Samin sekaligus mendorong pelestarian budayanya. Desa ini kemudian dirancang dengan menambah fasilitas pariwisata dan budaya serta prasarana umum bagi wisatawan dan masyarakatnya. Vernakular diterapkan dalam perancangan kawasan, dengan menerapkan elemen visual rumah dan lingkungan Suku Samin ke dalam bangunan untuk mendapatkan tampilan yang otentik bagi wisatawan.

Kata Kunci : Samin, Kawasan Wisata, Vernakular

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “ Perancangan Kawasan Wisata Samin Center di Kabupaten Blora dengan Pendekatan Arsitektur Vernakular “ ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Untuk itu doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan, terutama kepada pihak yang telah membantu , baik berupa fikiran, waktu, dan dukungan sehingga terselesaikan Tugas Akhir ni

Penulis ingin menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. zainul Adzfar, M.Ag selaku Kepala Jurusan Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
2. Ibu shofiyah Nurmasari, ST.,MT. dan Bapak Abdullah Ibnu Thalhah selaku dosen pembimbing Tugas Akhir saya yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran.
3. Para dosen Ilmu Seni dan Arsitektur Islam yang telah membantu memberikan masukan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini
4. Orang tua tercinta, Bapak Sutakim dan Ibu Sri Wahyuningsih, yang selalu memberikan kasih sayang, kekuatan, perhatian, pengertian, doa serta dukungan baik secara moral maupun finansial. Juga adik saya Latifatul Akbar yang selalu menemani dan mendukung.
5. Teman-teman Ilmu Seni dan Arsitektur Islam khususnya Angkatan 2019 yang selalu menemani, memberikan bantuan, memotivasi dan mendengarkan keluh kesah selama ini
6. Teman-teman ICT yang selalu membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir
7. Sahabat-sahabat yang telah menyediakan Pundak untuk menangis dan memberikan bantuan saat dibutuhkan
8. Dan diriku sendiri yang sudah kuat dan pantang menyerah hingga saat ini

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penyusunan Tugas Akhir ini. Oleh karena itu penulis mengharap masukan, kritik, dan saran sehingga nantinya Tugas Akhir ini menjadi lebih baik. Semoga laporan Tugas Akhir ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang,

Eka Annisa Miftahul Jannah

1904056046

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	3
LEMBAR PENGESAHAN	4
HALAMAN PENGESAHAN	5
MOTTO	6
ABSTRAK.....	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI	10
DAFTAR TABEL	12
DAFTAR GAMBAR	13
BAB I PENDAHULUAN.....	14
1.1. Pengertian Judul.....	14
1.2. Latar Belakang Permasalahan	14
1.3. Rumusan Masalah.....	19
1.4. Tujuan dan Sasaran	20
1.5. Lingkup Pembahasan	20
1.5.1. Non Arsitektural	20
1.5.2. Arsitektural.....	21
1.6. Sistematika Penulisan.....	22
1.7. Keaslian Penulis.....	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	25
2.1 Tinjauan Umum.....	25
2.1.1 Definisi Samin.....	25
2.1.2 Asal – usul Masyarakat Samin	25
2.1.3 Ajaran Samin	26
2.1.4 Kebudayaan Samin	27
2.1.5 Arsitektur Rumah Srotong Suku Samin	28
2.2 Tinjauan dari Pendekatan/ Penekanan	32
2.2.1 Pengertian Arsitektur Vernakular.....	32
2.2.2 Karakteristik Arsitektur Vernakular	32
BAB III METODE PERANCANGAN	34

3.1	Ide Perancangan.....	34
3.2	Identifikasi Masalah	34
3.3	Penentuan Lokasi Perancangan	34
3.4	Pengumpulan Data.....	34
3.5	Pengolahan Data/ Analisis.....	35
3.6	Konsep.....	36
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Lokasi Eksisting Site	37
4.2	Pemilihan Site.....	37
4.3	Analisis Site	38
4.3.1	Analisis Peraturan Site.....	38
4.3.2	Analisis Kebisingan	39
4.3.3	Analisis View	41
4.3.4	Analisis Budaya.....	42
4.3.5	Analisis Aksestabilitas & Parkir.....	43
4.3.6	Analisis Pencahayaan Alami	45
4.3.7	Analisis Penghawaan Alami.....	46
4.3.8	Analisis Vegetasi.....	48
4.3.9	Analisis Kontur	50
4.3.10	Analisis Pengguna.....	51
4.3.11	Analisis zoning.....	52
4.4	Analisis Program Ruang.....	53
4.4.1	Analisis Besaran Ruang	53
4.5	Analisis Tema.....	56
4.5.1	Konsep Fasad.....	56
4.5.2	Konsep Landscape	58
4.5.3	Konsep Struktur.....	58
4.5.4	Konsep Utilitas	59
BAB V DRAF KONSEP PERANCANGAN		62
5.1	Tahap Awal Pengembangan	62
5.2	Kesimpulan.....	62
DAFTAR PUSTAKA		64

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pemilihan Site	37
Tabel 4. 2 Analisis Pengguna Pengelola.....	52
Tabel 4. 3 Analisis Pengguna Pengunjung	52
Tabel 4. 4 Program Ruang Museum	54
Tabel 4. 5 Program Ruang Perpustakaan.....	55
Tabel 4. 6 Program Ruang Villa.....	55
Tabel 4. 7 Program Ruang Penginapan.....	56
Tabel 4. 8 Program Ruang Wisata Kuliner	56
Tabel 4. 9 Total Besaran Ruang	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Denah Rumah Serotong	30
Gambar 2. 2 Struktur Rumah Serotong.....	31
Gambar 4 . 1 Analisis Kebisingan	39
Gambar 4 . 2 Respon Kebisingan.....	40
Gambar 4 . 3 Analisis View	41
Gambar 4 . 4 Sawah	41
Gambar 4 . 5 Air Mancur.....	42
Gambar 4 . 6 Analisis Budaya	42
Gambar 4 . 7 Analisis Aksestabilitas dan Parkir.....	43
Gambar 4 . 8 Respon Aksestabilitas dan Parkir	44
Gambar 4 . 9 Analisis Pencahayaan Alami	45
Gambar 4 . 10 Respon Pencahayaan Alami.....	45
Gambar 4 . 11 Analisis Penghawaan Alami	46
Gambar 4 . 12Respon Penghawaan Alami	47
Gambar 4 . 13 Analisis Vegetasi	48
Gambar 4 . 14 Respon Vegetasi	49
Gambar 4 . 15 Respon Vegetasi	49
Gambar 4 . 16 Analisis Kontur.....	50
Gambar 4 . 17 Analisis Kontur	50
Gambar 4 . 18 Analisis Zoning.....	52
Gambar 4 . 19 Atap	57
Gambar 4 . 20 Batik daun jati dan daun jati.....	57
Gambar 4 . 21 Konsep lanscape	58
Gambar 4 . 22 Pengolahan air bersih	59
Gambar 4 . 23 Pengolahan Air Kotor.....	60
Gambar 4 . 24 Sumber Listrik.....	60
Gambar 4 . 25 Distribusi sampah	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Pengertian Judul

kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Namun, sayangnya Pariwisata di Kabupaten Blora, Jawa Tengah masih jarang ditemukan. Padahal ada potensi pariwisata yang sangat besar di Kabupaten Blora ini, seperti kekayaan alam dengan pohon jati dan minyaknya, budaya saminnya, makanan khas, tokoh – tokoh penulis terkenal seperti Pramoedya Ananta Toer yang menjadi daya tarik Kabupaten Blora.

Secara umum Perancangan Kawasan Wisata Samin Center di Blora bisa diartikan sebagai merancang sebuah Kawasan wisata di Blora yang digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan kepariwisataan Kabupaten Blora, melihat kurangnya tempat wisata di Blora Samin Center ini akan menjadi udara segar untuk masyarakat Blora yang sudah bosan dengan minimnya wisata di Blora.

Selain untuk mengembangkan kepariwisataan Kabupaten Blora, Kawasan ini juga digunakan sebagai wadah untuk pelestarian dan meningkatkan daya tarik budaya Suku Samin agar semakin dikenal dan tidak ditelan oleh zaman yang mulai meninggalkan budaya leluhur.

Sebagai sarana ekonomi dan peluang usaha juga salah satu alasan dirancangnya Kawasan ini. Sebuah Kawasan pasti membutuhkan karyawan dan lain-lain. Nah, ini kesempatan untuk masyarakat Blora yang membutuhkan lapangan pekerjaan.

1.2.Latar Belakang Permasalahan

Blora berasal dari kata belor yang artinya lumpur atau tanah becek, kemudian kata belor menjadi beloran atau mbeloran yang juga berarti tanah berlumpur. Lama-kelamaan beloran digunakan untuk memberi nama tempat yang berlumpur tersebut yaitu beloran atau bloran. Akhirnya daerah tersebut dikenal dengan nama Blora.

Cerita rakyat yang lain menyatakan bahwa Blora merupakan nama seorang kyai yaitu Sang Wiku Mbah Balora. Beliau sebagai guru Raden Jayadirja yang menjadi penguasa di Blora.

Potensi Kabupaten Blora :

a. Alam

1) Letak Geografis

Kabupaten Blora terletak di antara $111^{\circ} 016 - 111^{\circ} 338$ Bujur Timur dan di antara $6^{\circ} 582 - 7^{\circ} 248$ Lintang Selatan. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Rembang dan Pati di sebelah utara, di sebelah Timur dengan Kabupaten Bojonegoro (Jawa Timur), di sebelah selatan dengan Kabupaten Ngawi (Jawa Timur), dan disebelah barat dengan Kabupaten Grobogan.

Luas wilayah Kabupaten Blora yaitu $1.820,59 \text{ km}^2$ atau sekitar 5,5 % dari Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan yang memiliki wilayah terluas yaitu Kecamatan Randublatung dengan luas $211,13 \text{ km}^2$ sedangkan Kecamatan Cepu menduduki Kecamatan tersempit yaitu dengan luas $49,15 \text{ km}^2$.

2) Topografi

Kabupaten Blora memiliki wilayah dengan ketinggian 30 dpl sampai dengan 280 dpl. Kecamatan dengan letak tertinggi yaitu Kecamatan Japah dengan tinggi 280 dpl sedangkan di Kecamatan Cepu dengan permukaan terendah yaitu 31 dpl.

Kabupaten Blora diapit oleh Pegunungan Kendeng Utara dan Selatan dengan susunan tanah 56 % gromosol, 39 % mediteran, dan 5 % alluvial.

3) Curah Hujan

Rata-rata 13-15 hari hujan dengan titik terendah 2 hari hujan dan yang tertinggi adalah 69 hari hujan.

b. Kebudayaan

1) Agama (Kepercayaan)

Kabupaten Blora didominasi oleh penganut agama Islam sebesar 924.788 orang, kemudian diikuti oleh agama Kristen Protestan sebesar 8.246 orang, selanjutnya agama katolik sebesar 3.065 orang, lainnya 405 orang dan yang terakhir adalah penganut agama Hindu 69 orang.

2) Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Kabupaten Blora adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa Blora dalam tutur ngoko, madya, maupun krama oleh penggunaanya masing-masing.

3) Mata Pencaharian

Mayoritas pencaharian Kabupaten Blora adalah petani, khususnya pertanian tanaman pangan. Hal ini menjadikan Kabupaten Blora sebagai salah satu lumbung padi di Jawa Tengah. Selain petani, penduduk Blora juga bekerja sebagai Blandong atau tukang motong kayu karena di sana banyak pohon jati, hal itu bisa ditunjukkan pada salah satu ikon di perbatasan Kabupaten Blora dengan Kabupaten Grobogan.

4) Kesenian

Beberapa kesenian yang ada di Kabupaten Blora diantaranya yaitu :

- Barongan
- Kesenian Tayub (Seni Tayub)
- Wayang Krucil
- Kentrung

5) Makanan Khas

- Sate Ayam
- Lontong Tahu
- Kopi Santan
- Nasi Pecel
- Soto Kletuk

Kabupaten Blora memiliki julukan kota pohon jati karena Blora memiliki banyak pepohonan jati yang membentang di sepanjang jalan. Separuh wilayah Kabupaten Blora yang berada di Kawasan Kendeng merupakan Kawasan hutan, khususnya hutan jati. Dari luas wilayah

keseluruhan, yaitu sebesar 1.821 km², hampir 50% wilayah Kabupaten Blora adalah hutan negara dan hutan rakyat. Masyarakat Blora memanfaatkan kayu jati untuk membuat furnitur seperti meja, kursi, dan tempat tidur. Bahkan pada zaman Kerajaan Mataram, Blora menjadi pusat pemerintahan kerajaan. Hal ini terjadi karena Blora terkenal dengan hutan jatinya.

Blora juga dikenal dalam dunia literasi. Karya yang dihasilkan menjadi kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Blora. Beberapa tokoh yang berkecimpung di dunia literasi dari Blora diantaranya adalah :

- a. Pramoedya Ananta Toer, dalam hidup beliau telah menghasilkan lebih dari 50 karya sastra dengan beragam genre dan telah diterjemahkan dalam lebih dari 41 bahasa asing. Karya monumentalnya yaitu Bumi Manusia telah diterbitkan dalam 33 bahasa.
- b. Soesilo Toer, merupakan adik dari Pramoedya Ananta Toer. Selain dikenal sebagai doctor Universitas di Uni Soviet, beliau juga mengurus Perpustakaan Pataba, di rumah masa kecil Pramoedya. Pada usia tuanya, beliau aktif mengurus dunia perbukuan. Sehari-hari hidup dari menjual buku, menulis, penyunting, memulung, memelihara ayam dan kambing meskipun memiliki gelar doctoral dan mengelola perpustakaan yang terkenal sampai luar negeri. Soesilo Toer menguasai Bahasa Jawa, Rusia, Inggris, Belanda, dan Jerman.
- c. R.M. Tirta Adhi Soerjo, merupakan seorang tokoh pers dan tokoh kebangkitan nasional Indonesia, dikenal juga sebagai perintis persuratkabaran dan kewartawanan nasional Indonesia. Juga merupakan orang pribumi pertama yang menjadikan media cetak dan Gerakan politik sebagai model baru untuk melawan penjajahan yang dilakukan oleh Belanda. Lewat surat kabar yang ditulis, dimodali serta dikelola oleh kaum pribumi sendiri.

Suku Samin adalah salah satu suku yang ada di Kabupaten Blora, masyarakat ini adalah para pengikut ajaran Samin Surosentiko yang mengajarkan sedulur sikep, mereka melawan penjajahan dalam bentuk lain dari kekerasan. Bentuk yang dilakukan yaitu menolak membayar pajak dan menentang segala peraturan yang dibentuk oleh penjajah.

Pengikut samin pertama kali tersebar di daerah Klopoduwur, Kabupaten Blora. Gerakan ini menyebar dengan cepat ke desa-desa lainnya. Mulai dari pantai utara Jawa sampai ke seputar hutan di pegunungan Kendeng, atau di sekitar perbatasan Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Mereka tidak mengenal tingkatan Bahasa Jawa, Bahasa yang dipakai adalah Jawa ngoko, bagi mereka menghormati orang lain tidak menggunakan Bahasa melainkan sikap. Pakaian yang digunakan orang Samin biasanya berupa baju lengan Panjang tanpa kerah, berwarna hitam, dan memakai iket di kepala, untuk laki-laki. Untuk Wanita menggunakan kebaya lengan Panjang, berkain sebatas mata kaki.

Masyarakat Samin sangat positif terhadap lingkungan, mereka memanfaatkan alam secukupnya. Tanah bagi mereka adalah ibu sendiri, artinya tanah telah memberi kehidupan kepada mereka. Sebagai petani, mereka memperlakukan tanah sebaik-baiknya.

Pemukiman masyarakat Samin berkelompok dalam satu deretan agar mempermudah berkomunikasi. Rumah tersebut kebanyakan terbuat dari kayu jati dan bambu, bangunan rumah relatif luas, penataan ruang sangat sederhana dan masih tradisional, terdiri dari ruang tamu, kamar tidur, ruang keluarga, kandang ternak, dan dapur.

Komunitas Suku Samin yang bermukim di Dukuh Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, yang berada di RT 1 dan 2 dengan jumlah penduduk 5.063 jiwa. Dengan komposisi 2.494 perempuan dan laki-laki berjumlah 2.569.

Melestarikan budaya yang saat ini dimiliki oleh daerah merupakan kewajiban dalam rangka meningkatkan kualitas hidup yang berbudaya dan membaur pada kearifan lokal itu sendiri, sehingga jangan sampai anak cucu kita tidak tahu akan budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Blora.

Dibangunnya Kawasan wisata yang mengangkat tema kebudayaan daerah, bertujuan untuk menjadi objek wisata. Selain itu juga bertujuan untuk menambah wawasan, memperbanyak pemahaman kita tentang identitas kebudayaan daerah, mengajarkan kita banyak hal yang terjadi di masa lampau. Dimana kita bisa mengambil hal-hal positif dari nilai sejarah yang ada untuk bisa memaknai kehidupan. Jadi, dengan mengunjungi wisata budaya daerah tidak hanya mendapatkan kesenangan saja, melainkan ilmu pengetahuan untuk wisatawan. Disisi daerah Kawasan wisata juga berperan sebagai wadah pelestarian dan sebagai sarana ekonomi atau peluang usaha bagi masyarakat daerah. Beberapa hal penunjang dibangunnya kawasan wisata kebudayaan daerah adalah sebagai berikut :

- Museum : sarana umum yang bertujuan untuk mengabadikan sejarah pada masa lampau, mengembangkan wawasan sejarah, serta pengumpulan pengamanan warisan alam serta budaya.
- Perpustakaan : sarana pelestarian bahan Pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional (Mudjito,2003)
- Tempat wisata kuliner : erat kaitannya dengan tempat yang menjadi tujuan untuk menikmati makanan khas suatu daerah dan sarana untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman menarik bagi wisatawan.

1.3.Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan Kawasan yang mengembangkan kepariwisataan Kabupaten Blora dan pelestarian budaya samin ?
2. Bagaimana penataan Kawasan agar menjadi satu kesatuan yang utuh, dan serasi dengan pendekatan arsitektur vernacular ?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

- 1) Membuat konsep perancangan dan perencanaan Kawasan yang mengembangkan kepariwisataan Kabupaten Blora dan pelestarian budaya samin.
- 2) Membuat suatu penataan Kawasan agar dapat menjadi kesatuan yang utuh, dan serasi dengan pendekatan arsitektur vernacular.

1.4.2. Sasaran

- Memunculkan kembali identitas sejarah budaya samin dengan cara menerapkan unsur budaya pada interior dan eksterior dalam bentuk fisik bangunan seperti tata letak denah, detail, struktur, dan ornamen.
- Menciptakan ruang komunal dan fasilitas public seperti ruang terbuka hijau, ruang diskusi, sarana parkir umum, warung bersama.
- Menyediakan sarana ekonomi warga untuk mewadahi mayoritas warga kampung yang merupakan pedagang.

1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1. Non Arsitektural

- a. Objek
Objek dari perancangan ini adalah Kawasan wisata di Kabupaten Blora
- b. Subjek
 1. Masyarakat Kabupaten Blora
 2. Masyarakat luar Kabupaten Blora
- c. Fungsi
Fungsi adanya Kawasan wisata ini adalah sebagai tempat untuk menunjang kepariwisataan Kabupaten Blora, wadah

untuk pelestarian dan daya tarik budaya suku samin, dan sebagai peluang usaha untuk masyarakat.

d. Lokasi

Lokasi Kawasan wisata ini berada di Kabupaten Blora, lokasi ini dipilih karena pariwisata di kabupaten ini masih kurang, padahal banyak potensi – potensi yang menunjang.

e. Tema yang digunakan adalah arsitektur vernacular, bangunan modern yang dipengaruhi oleh budaya setempat.

1.5.2. Arsitektural

Dalam merancang sebuah bangunan hendaknya menentukan jenis, fungsi bangunan, dan gaya arsitektural bangunan. Perancangan Kawasan Wisata Samin Center menggunakan pendekatan arsitektur vernacular. Dalam pendekatan ini di desain façade sesuai konsep perancangan arsitektur yang disesuaikan dengan kondisi setempat dan dipengaruhi oleh budaya setempat.

Perancangan kawasan wisata samin center di Blora ini nantinya terdapat beberapa fasilitas seperti :

- Tempat wisata kuliner yang menyediakan makanan khas suku samin dan makanan khas kabupaten Blora.
- Museum samin
- Home Stay dengan nuansa Samin (Rumah Serotong : rumah adat samin)
- Perpustakaan, karena Blora juga dikenal dengan adanya tokoh seperti Tirta Adhi Soerjo (Minke) beliau adalah tokoh Pers Nasional dan nama beliau juga menjadi tokoh dalam karya Pramoedya Ananta Toer. Pramoedya Ananta Toer juga tokoh yang tak kalah terkenal yang lahir dari Blora, beliau dikenal dengan karya – karya tulisnya yang mendunia. Maka dalam perpustakaan ini nantinya memperkenalkan karya – karya orang – orang hebat dari Blora.

1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi pengertian judul dan latar belakang masalah perancangan Kawasan wisata samin center di Kabupaten Bora dengan pendekatan vernacular.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Mencakup pengertian objek, fungsi, dan standarisasi Kawasan wisata dengan pendekatan arsitektur vernakular. Juga terdapat studi kasus terkait dengan fungsi bangunan yang sama atau tema yang sama.

BAB III METODE PERANCANGAN

Berisi tentang dasar pemikiran dan argumentasi dalam desain, alur pola pikir, dan alur proses perancangan.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil observasi, Analisa site, Analisa program ruang, dan Analisa konsep yang digunakan.

BAB V DRAF KONSEP PERANCANGAN

Menguraikan hasil awal pengembangan analisan yang telah dilakukan. Dapat berupa gubahan massa dan pengorganisasian ruang, juga terdapat kesimpulan dan saran.

1.7.Keaslian Penulis

No.	Judul	Subtansi	Perbedaan
-----	-------	----------	-----------

1.	<p>Kawasan Permukiman Suku Samin Sebagai Objek Wisata Budaya Minat Khusus di Blora</p> <p>Penulis : Ratih Candra Kusuma 2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penataan Kawasan pemukiman Suku Samin sebagai objek wisata budaya minat khusus sedangkan peruangan menggunakan studi literatur dan studi banding pada kenyataan yang ada. • Kawasan pemukiman yang layak tinggal sebagai objek wisata budaya minat khusus. • Pengembangan fasilitas kepariwisataan pada objek wisata budaya minat khusus pada pemukiman Suku Samin di Blora. 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar Belakang • Lokasi Site • Fungsi Kawasan
2.	<p>Prinsip Struktur Rumah Srotong Suku Samin Sebagai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur rumah Serotong (rumah adat suku samin) yang mampu menanggapi gaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tema Arsitektural • Fungsi Bangunan

Dasar Perancangan Rumah Tinggal Tahan Gempa Penulis : Haris Sunansyah dan Eryani Nurma Yulita	gempa dan d disesuaikan dengan syarat dan prinsip tahan gempa dari beberapa teori.	<ul style="list-style-type: none">• Latar Belakang
---	---	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Samin

Masyarakat samin merupakan salah satu suku bangsa yang ada di Indonesia. Kata Samin berasal dari nama seorang tokoh yang hidup sekitar tahun 1900-an (zaman kolonial Belanda). Tokoh tersebut bernama lengkap Samin Surosentiko dan menetap di Desa Bapangan, Kecamatan Menden, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Secara geografis tempat tersebut berada kurang lebih 40 km ke arah tenggara dari Kota Blora. Masyarakat Samin secara umum menggunakan Bahasa Jawa ngoko, karena mencerminkan kesamaan derajat yang kental.

Samin surosentiko mengajarkan ajaran *sedulur sikep*. Ajaran ini bertujuan untuk mengobarkan semangat melawan kolonial Belanda tanpa kekerasan. Bentuk yang dilakukannya yaitu menolak membayar pajak, dan segala peraturan yang dibuat oleh kolonial Belanda. Masyarakat samin sering membuat pusing pemerintah penjajah karena sikap samin yang dianggap menjengkelkan bagi masyarakat luar.

Masyarakat samin konsisten dalam menjalankan nilai-nilai kebenaran, kesederhanaan, keadilan, kebersamaan, dan kerja keras. Orang samin menganggap siapa saja adalah saudaranya, *sinten mawon kulo aku dulur*. Banyak hal menarik yang dapat kita pelajari dari masyarakat samin. Penduduk yang suka mengayomi ini memiliki kebiasaan tidak menutup rumahnya. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan antar warga dan kejujuran sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat samin.¹

2.1.2 Asal – usul Masyarakat Samin

¹ Bella Lady Beauty M Suharto, skripsi: “Orisinalitas Identitas Suku Samin” (Malang: UMM, 2019), Hal 38.

Samin Surosentiko merupakan keturunan Bupati Sumoroto dari Jawa Timur yang bergelar Raden Mas Adipati Brotodiningrat yang berkuasa pada tahun 1802-1826. Raden Surowidjojo (ayah Samin Surosentiko) yang menjadi cikal bakal masyarakat samin. Nama kecil Raden Surowidjojo adalah Raden Surosentiko atau Suratmoko. Kebenciannya pada pemerintah Belanda membuat Raden Surowidjojo menciptakan Gerakan moral pada masyarakat, ia juga mengubah namanya menjadi Samin Sepuh yang dinilai lebih merakyat.

Samin Surosentiko menjadi satu – satunya anak Samin Sepuh yang menyebarkan ajaran tersebut. Pada 1890 Samin Surosentiko memulai ajarannya di Desa Klopoduwur, Kabupaten Blora. Dalam waktu singkat banyak masyarakat yang tertarik menjadi pengikutnya. Kitab Kalimosodo yang ditulis oleh Raden Surowidjojo atau Samin sepuh lah yang menjadi pedoman ajaran samin. Kitab tersebut ditulis dengan Bahasa Jawa baru serat macapat.

Samin surosentiko meninggal pada tahun 1914, beliau meninggal dalam pengasingan di Sawah lunto Sumatra Barat. Namun penangkapan terus dilanjutkan oleh pemerintah Belanda terhadap pengikut samin. Walaupun perlawanan Gerakan samin terhadap pemerintah colonial Belanda mereda. Namun ajaran samin tetap eksis hingga sekarang.

2.1.3 Ajaran Samin

Ajaran samin yang dikenal dengan ajaran *sedulu sikep* mempunyai pokok ajaran sebagai berikut :

- Agama adalah pegangan hidup. Masyarakat samin tidak membeda-bedakan agama, tidak pernah mengingkari atau membenci agama lain. Yang penting adalah perilaku dan sikap hidup.
- Bersikap sabar dan tidak sombong
- Jangan mengganggu orang lain, jangan bertengkar, jangan suka iri hati, dan jangan suka mengambil milik orang lain.
- Manusia hidup harus memahami kehidupan, sebab hidup adalah roh dan hanya ada satu, selamanya. Menurut masyarakat samin, roh orang yang meninggal hanya meninggalkan pakaian atau badannya saja.

- Harus bisa menjaga diri, jujur, dan saling menghormati. Masyarakat samin dilarang berdagang karena dalam berdagang terdapat ketidakjujuran seperti pada penentuan harga jual suatu barang. Masyarakat samin juga tidak boleh menerima sumbangan dalam bentuk uang.

2.1.4 Kebudayaan Samin

Masyarakat samin juga memiliki kepercayaan yang dianggap penduduknya sebagai agama, masyarakat samin memiliki kitab *Jamus Kalimosodo* yang terdiri atas beberapa buku yang digunakan sebagai pegangan hidup, antara lain *Serat Punjer Kawitan*, *Serat Pikukuh*, *Serat Uri-uri Pambudi*, *Serat Jati*, *Serat Sawit*, *Serat Lampaking Urip*, dan serat-serat ini merupakan nama-nama kitab yang terkenal dan dimuliakan oleh masyarakat samin.

Pakaian yang dipakai masyarakat samin dalam keseharian untuk laki-laki mengenakan baju lengan panjang tanpa krah warna hitam, celana selutut warna hitam, dan memakai ikat kepala. Sedangkan para Wanita mengenakan kebaya dan kain Panjang. Masyarakat samin juga memiliki ritual dan tradisi antara lain nyadran, suran, dan upacara yang berhubungan dengan daur hidup seperti, khitanan, pernikahan, kehamilan, kelahiran, dan kematian.²

Bahasa Ngoko atau jawa kasar menjadi Bahasa sehari-hari masyarakat samin. Penanaman rasa persamaan dicerminkan oleh Samin Surosentiko dalam menggunakan Bahasa Ngoko dalam setiap percakapan, tanpa mau menggunakan Bahasa Kromo Inggil atau Bahasa Jawa halus yang memang lebih sering digunakan oleh orang yang berstatus lebih rendah kepada yang lebih tinggi. Misalnya antara anak dan orang tua. Namun, fenomena ini tidak muncul dalam masyarakat samin yang justru menggunakan Bahasa Jawa paling kasar (ngoko) meski terhadap orang yang lebih tua. Hal ini terkait dengan latar belakang sosial budaya masyarakat

² Ken Widyatwati "Pengaruh Masuknya Budaya Populer Terhadap Eksistensi Ajaran Sedulur Sikep pada Masyarakat Samin", NUSA, Vol.12,2017.

samin yang menganggap semua orang adalah sama tanpa memandang usia, pangkat, jabatan, kekayaan, dan lain sebagainya.³

2.1.5 Arsitektur Rumah Srotong Suku Samin

Suku samin memiliki rumah adat jawa pada umumnya, namun memiliki jumlah tiang utama yang tidak berjumlah empat seperti dalam sokoguru pada rumah joglo pada umumnya. Rumah serotong merupakan bangunan masyarakat samin yang dibuat turun-temurun. Masing-masing keluarga suku samin memiliki rumah serotong. Selain nama serotong, rumah adat suku samin sering juga disebut dengan rumah bekuk lulang.

a. Analisa Perbedaan Rumah masyarakat samin zaman dulu dengan zaman sekarang

Rumah masyarakat samin zaman dulu dengan zaman sekarang sangat berbeda, rumah serotong sudah banyak mengalami perubahan. Beberapa ciri-ciri rumah serotong zaman dulu

- Proses pembangunan rumah serotong menerapkan asas gotong royong yang dilakukan oleh warga.
- Kondisi jalan disekitar rumah dan penutup lantai berupa tanah yang dipadatkan,
- Fungsi tatanan ruang depan bangunan (teras) digunakan untuk kandang ternak,
- Rumah tanpa bukaan kecuali pintu,
- Suasana ruang dapur menggunakan tungku tanah liat, digunakan untuk tempat memasak dan makan Bersama keluarga,
- Ruang keluarga berfungsi sebagai tempat penyimpanan hasil panen,
- tidak ada listrik,
- Material penutup atap berupa ijuk,

³ Bektio Setio Astuti "Varian Leksikon Bahasa Jawa Masyarakat Samin Desa Klopodhuwur Kabupaten Blora", CULTURE, Vol.1,2014.

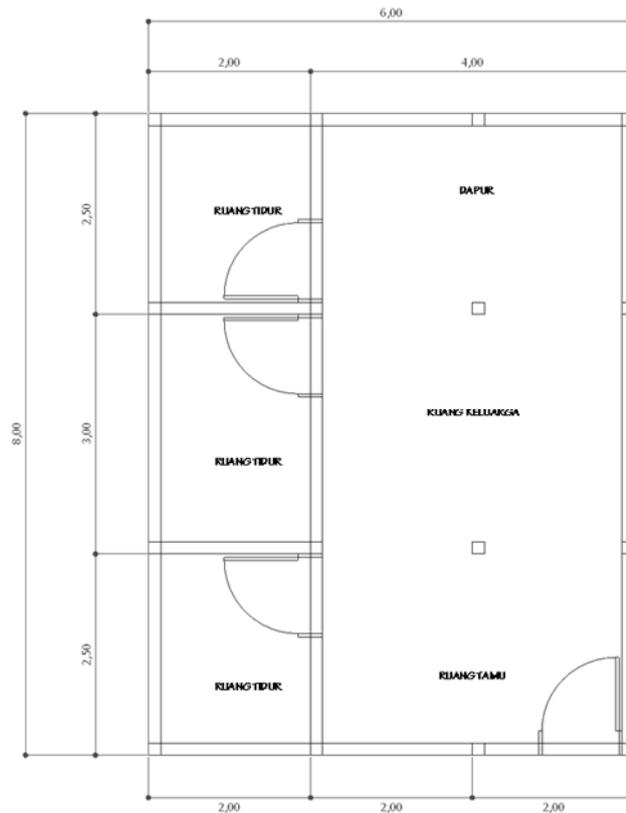
- Konstruksi bangunan menggunakan konstruksi kayu dan bambu untuk atap limasan.

Sedangkan untuk zaman sekarang ciri-cirinya yaitu :

- Proses pembangunan rumah serotong menerapkan asas gotong royong yang dilakukan oleh warga.
- Jalan lingkungan berupa perkerasan (paving) untuk lantai sudah menggunakan keramik,
- Fungsi ruang depan (teras) digunakan untuk penyimpanan kendaraan dan penerima tamu,
- Rumah terdapat bukaan dan jendela,
- Dapur menggunakan LPJ, digunakan untuk tempat memasak dan makan Bersama keluarga,
- Ruang keluarga berfungsi juga untuk tempat penyimpanan hasil panen,
- Material penutup atap berupa genteng,
- Konstruksi bangunan menggunakan konstruksi kayu untuk atap limasan.⁴

⁴ Farida Murti dkk, *"Kajian Arsitektur Rumah Tinggal Suku Samin "Dulu dan Kini" di Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro"* , Vol 1 No 01, 2018.

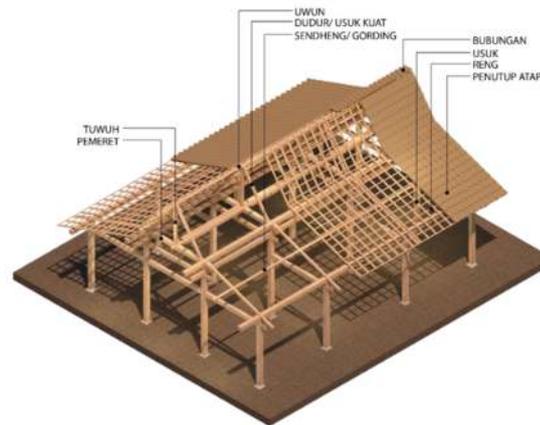
b. Struktur dan Konstruksi Rumah Srotong



Gambar 2. 1 Denah Rumah Srotong

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Rumah srotong menggunakan jenis struktur yang terdiri dari kolom dan balok. Struktur kolom utama dibentuk dari kayu jati yang memiliki penampang berbentuk persegi. Struktur tersebut merupakan kolom-kolom utama yang menopang beban sendiri dari rumah Srotong maupun beban dari luar. Elemen-elemen struktur dalam rumah Srotong dikonstruksikan secara sederhana dengan sambungan. Sambungan yang digunakan di rumah Srotong pada bagian elemen-elemen struktur utama adalah jenis sambungan *purusan*. Sambungan *purusan* adalah sambungan yang menggunakan model lidah dan alur sebagai media penghubung antar elemen struktur. Sambungan *purusan* secara umum digunakan hampir di seluruh hubungan antar elemen struktur pada rumah Srotong. Hanya pada beberapa sambungan elemen yang tidak menggunakan sambungan *purusan*, seperti pemasangan reng terhadap usuk, serta sekat ruang atau *singgetan* terhadap kolom.



Gambar 2. 2 Struktur Rumah Srotong

Sumber : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/3030/2071>

Struktur utama rumah Srotong terdiri dari beberapa bagian yang dikonstruksikan dengan sambungan-sambungan sederhana. Bagian-bagian yang merupakan struktur utama rumah Srotong adalah pondasi, *goco*, *sokoguru*, *polangan*, *blandar*, *dudur*, *sunduk*, *pemeret*, *tuwuh*, dan *uwun*. Bagian-bagian tersebut berperan sebagai struktur pada kaki, badan, serta atap. Struktur bagian bawah (*sub structure*) rumah ditopang oleh pondasi yang terbuat dari batu. Struktur bagian tengah atau badan bangunan (*middle structure*) dibangun oleh *sokoguru*, *goco*, *polangan*, serta *sunduk*. Bagian-bagian tersebut berperan sebagai kolom dan balok pada struktur badan rumah Srotong. Sedangkan struktur atap (*top structure*) terdiri dari *dudur*, *pemeret*, *tuwuh*, serta *uwun*.

Struktur bawah rumah Srotong merupakan pondasi yang dangkal. Pondasi ini ditanam hanya sekitar 25cm dari permukaan tanah. Pondasi pada rumah Srotong tersebut berupa batu yang dibentuk seperti kubus. Pondasi dipasang tanpa ikatan dengan elemen struktur di atasnya, sehingga memungkinkan terjadinya slip antar keduanya. Struktur tengah atau bagian badan bangunan terdiri dari beberapa bagian yang saling terikat seperti sistem struktur kolom dan balok. Kolom-kolom terdiri dari *sokoguru* dan *goco*, sedangkan balok terdiri dari *polangan*, *blandar*, dan *sunduk*. Bagian-bagian balok terikat dengan kolom dengan model sabungan *purusan*. Bagian atap

rumah Srotong, memiliki bagian struktur utama yang terdiri dari *uwun*, *dudur*, *tuwuh*, *pemeret*, serta *sendheng*. Masing-masing elemen struktur atap memiliki peran sebagai pembentuk atap serta menahan beban sendiri yang dihasilkan oleh elemen-elemen struktur maupun nonstruktur atap yang lain.

2.2 Tinjauan dari Pendekatan/ Penekanan

2.2.1 Pengertian Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular adalah desain arsitektur yang memiliki sifat lokal, menyesuaikan iklim lokal, menggunakan Teknik dan material lokal, dipengaruhi aspek social, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.

Bangunan vernakular merupakan bangunan yang mempunyai keunikan tersendiri. Menurut Gutierrez (2004), keunikan bangunan vernakular disebabkan oleh membangunnya yang turun temurun dari ancient tradition, baik dari segi pengetahuan maupun metodenya (trial anderror). Sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan masyarakatnya serta menyesuaikan dan tahan terhadap lingkungan alamnya, sehingga bangunan vernakular tetap eksis hingga sekarang.

2.2.2 Karakteristik Arsitektur Vernakular

1. Diciptakan masyarakat tanpa bantuan tenaga ahli / arsitek profesional melainkan dengan tenaga ahli lokal / setempat.
2. Diyakini mampu beradaptasi terhadap kondisi fisik, sosial, budaya dan lingkungan setempat.
3. Dibangun dengan memanfaatkan sumber daya fisik, sosial, budaya, religi, teknologi dan material setempat.
4. Memiliki tipologi bangunan awal dalam wujud hunian dan lainnya yang berkembang di dalam masyarakat tradisional.
5. Dibangun untuk mawadahi kebutuhan khusus, mengakomodasi nilai-nilai budaya masyarakat, ekonomi dan cara hidup masyarakat setempat.

6. Fungsi, makna dan tampilan arsitektur vernakular sangat dipengaruhi oleh aspek struktur sosial, system kepercayaan dan pola perilaku masyarakatnya.

Seluruh karakter ini selanjutnya akan sangat berpengaruh terhadap pemikiran konseptual yang ada.⁵

⁵ ira Mentayani, Ikaputa, dan Putri Rahima “ Mengenai Makna Arsitektur Vernakular: Ranah, Unsur, dan Aspek-aspek Vernakularitas “, Jurnal Arsitektur (2017)

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan adalah sebuah proses perancangan bangunan untuk meringankan dalam mengembangkan rancangan. Tahapan dalam metode perancangan meliputi identifikasi masalah, penentuan lokasi, pengumpulan dan pengolahan data, sintesis konsep, sampai dengan desain. Selanjutnya menghimpun data, dapat berbentuk data primer ataupun data sekunder.

Data primer adalah data yang didapat dari kuisisioner, survey, wawancara, observasi, dan didapat secara langsung oleh perancang. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapat dari sumber yang ada sebelumnya, seperti buku, jurnal, atau tugas akhir. Metode yang dilakukan dalam Perancangan Kawasan Wisata Samin Center di Kabupaten Blora adalah sebagai berikut :

3.1 Ide Perancangan

Ide perancangan ini bermula dari masyarakat Blora yang mulai bosan dengan minimnya wisata disana. Selain itu, Blora dikenal dengan budaya Suku Saminnya, agar budaya Samin tidak terlupakan, maka sangat pas jika di bangunnya Kawasan wisata sekaligus melestarikan dan mengembangkan budaya Blora.

3.2 Identifikasi Masalah

Kabupaten Blora merupakan kota kecil dengan penduduk yang tidak terlalu banyak, kabupaten ini termasuk kota tersepi di Jawa Tengah. agar kabupaten ini semakin dikenal, salah satunya meningkatkan kepariwisataan di wilayah ini agar banyak wisatawan yang mengunjungi dan semakin kenal dengan Kabupaten Blora.

3.3 Penentuan Lokasi Perancangan

Kecamatan Tunjunagan menjadi lokasi terpilih karena disana terdapat area desa dan persawahan dimana tempat tersebut biasanya digunakan untuk mencari ketenangan, namun kecamatan ini bersebelahan langsung dengan bagian kota Blora.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data perancangan ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi survey lokasi tapak, studi banding ke daerah Suku Samin yang ada di Blora. Data sekunder didapat dari studi literatur berupa buku atau jurnal yang telah dipublikasikan.

3.5 Pengolahan Data/ Analisis

Analisis data adalah suatu hal yang dilakukan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi konsep dalam perancangan. Berikut adalah beberapa analisis tersebut :

a. Analisis Tapak

Analisis tapak memuat kondisi dan permasalahan tapak terpilih melalui pemilihan dan pengamatan yang sesuai untuk Perancangan Kawasan Wisata Samin Center. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan tapak yaitu kontur, bentuk, keadaan tanah, luasan, batas-batas, potensi, view, sirkulasi, aturan sekitar lokasi, cuaca, iklim, dan kebisingan tapak.

b. Analisis Fungsi Bangunan

Analisis fungsi bangunan dilakukan dengan cara pengamatan dan pemilihan fungsi bangunan yang akan dirancang, serta mengetahui aktifitas masyarakat yang berhubungan dengan sifat edukatif dan rekreatif.

c. Analisis Pengguna

Analisis dari pengguna yang akan menempati bangunan dan aktivitas yang dilakukan dari karyawan hingga pengunjung.

d. Analisis Ruang

Setelah menganalisis pengguna, akan didapatkan hasil kebutuhan ruang pada bangunan, setelah mendapatkan hasil kebutuhan ruang dilanjutkan dengan analisis hubungan ruang, besaran ruang, karakteristik ruang, dan aturan-aturan yang ada di tiap ruang agar terciptanya kenyamanan untuk yang menempatinnya.

e. Analisis Bentuk

Analisis bentuk adalah sesuatu yang dilakukan dalam memilih bentuk atau gaya bangunan yang akan dirancang sesuai dengan konsep, bagaimana

bentuk fasadnya, ornamennya, materialnya, dan juga furniture di dalam bangunan.

f. Analisis Struktur

Analisis struktur yaitu menentukan struktur serta komponen pada bangunan yang akan dirancang

g. Analisis Utilitas

Analisis utilitas dilakukan untuk melengkapi kepentingan pengguna bangunan seperti kenyamanan, keselamatan, kemudahan komunikasi, Kesehatan, dan mobilitas guna untuk mempermudah pengguna agar mencapai kebutuhan.

3.6 Konsep

Konsep didapatkan setelah analisis yang dilakukan sebelumnya. Konsep perancangan ini menggunakan konsep arsitektur Vernakular. Setelah dilakukan analisis konsep nantinya akan didapatkan rancangan bangunan yang sesuai keinginan dan ketentuan

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Lokasi Eksisting Site

Lokasi yang dipilih adalah lokasi yang berada di Dukuh Karangpace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Jalan Raya Ngawen – Blora, Sendangmulyo, Kec. Ngawen, dan Jalan Nasional – Cepu, Bangkle, Kec. Blora. Dari ketiga Kawasan tersebut, ada beberapa pertimbangan karakteristik dan pertimbangan dalam pemilihan site untuk Kawasan Wisata Samin Center di Kabupaten Blora antara lain yaitu :

- a. Akses ke lokasi mudah
- b. Luasan site antara 2000 m² – 20.000 m²
- c. Dekat dengan fasilitas umum

4.2 Pemilihan Site

Site di Jalan Blora – Randublatung Luas Site : 15.000 m ²		Jalan Raya Ngawen – Blora. Luas Site : 14.000 m ²		Jalan Nasional Blora – Cepu Luas Site : 13.700 m ²	
					
Analisa	Skor	Analisa	Skor	Analisa	Skor
Akses ke lokasi mudah	4	Akses ke lokasi mudah	4	Akses ke lokasi mudah	4
Lokasi di dekat kampung samin	4	Lokasi di dekat persawahan	4	Lokasi di dekat pemukiman	4
Jauh dari kebisingan kota dan jalan raya	2	Dekat dengan kebisingan jalan raya	-1	Dekat dengan kebisingan jalan raya	-1
View persawahan	4	View Persawahan	4	Tidak ada view	-1
Jarak 13,8 km dari perkotaan	2	Jarak 10,7 km dari perkotaan	2	Jarak 26,6 km dari perkotaan	2
Minim polusi udara	4	Polusi udara	-1	Polusi udara	-1
Jumlah :	20		12		7

Tabel 4. 1 Pemilihan Site

Berdasarkan pada karakteristik dan pertimbangan di atas, didapatkan tiga opsi lokasi site untuk dipilih dengan memberikan analisis kelebihan (skor 1 s/d 5) sedangkan kekurangan (skor -1 s/d -5), Dapat dilihat pada tabel 4.1

4.3 Analisis Site

Setelah dilakukan pertimbangan dan skorsing dari ketiga opsi site, maka dipilihlah satu site yaitu di Jalan Blora – Randublatung, Dukuh Karangapace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora karena memiliki keunggulan sesuai karakteristik dan jumlah skor (20) lebih banyak daripada site yang lain.

Lokasi yang dipilih berada di dekat dengan kampung samin di Klopoduwur. Ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi site kawasan wisata Samin Center ini antara lain adalah :

- a. Berdekatan dengan kampung samin, disana masih terdapat masyarakat samin asli sehingga wisatawan dapat berdialog, berinteraksi, dan mendapat pelajaran dalam nilai-nilai kehidupan mereka percayai dan jalankan bersama mereka. Namun, atraksi wisatanya masih kurang, wisatawan bingung hendak melakukan apa selain berinteraksi dan berfoto.
- b. Lokasi jauh dari perkotaan, sekitar 4 km dari pusat perkotaan Blora. Sehingga cocok untuk wisatawan yang mencari ketenangan dan jauh dari polusi udara.
- c. Lokasi ini mendapat keuntungan view karena sekitar lokasi site terbentang sawah-sawah, dengan tanaman sawah yang tumbuh subur dan asri sangat menyejukka dan memanjakan mata.

4.3.1 Analisis Peraturan Site

Analisis :

Site berada di Jalan Klopoduwur, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora. Berdasarkan pada Rencana Detail Tata Ruang Kota (KDTRK) Kabupaten Blora tahun 2018, untuk bangunan Gedung wisata dan rekreasi ditentukan pada lokasi renggang yaitu :

KDB : 30 – 45 %

KDH : 40 %

KLB : Maksimal 2 lantai

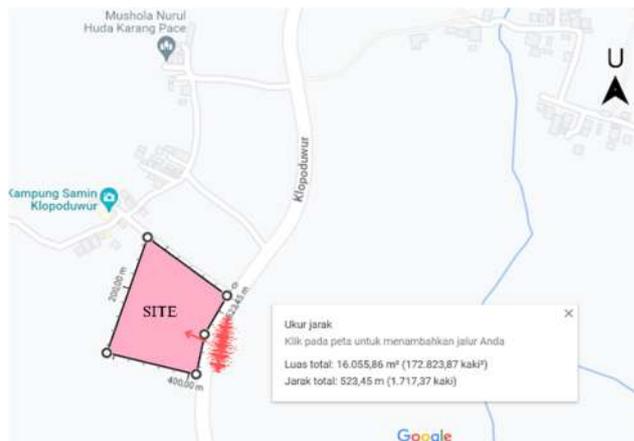
GSB : Setengah dari rumija (ruang milik jalan)

Respon :

- Memaksimalkan luas bangunan dan luas area hijau sesuai aturan KDB, KDH, KLB, dan GSB yang berlaku

4.3.2 Analisis Kebisingan

Analisis :



Gambar 4 . 1 Analisis Kebisingan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lokasi Site tergolong tidak terlalu ramai karena jauh dari jalan raya dan perkotaan, sumber kebisingan paling tinggi berada pada Jalan Blora - Randublatung berupa lalu Lalang kendaraan.



Gambar 4 . 2 Respon Kebisingan

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Respon : Penambahan vegetasi dan pagar pembatas untuk membantu meredam kebisingan

- Penempatan bangunan agak jauh dari sumber kebisingan.
- Zona yang membutuhkan ketenangan antara lain penginapan, villa, dan perpustakaan berada di bagian kiri dan belakang. Sedangkan zona ramai seperti museum dan kuliner berada di bagian kanan
- Menambahkan peredam suara pada ruangan yang menimbulkan suara mengganggu antara lain ruang bioskop mini yang berada di museum dan beberapa Ruang Aula.

4.3.3 Analisis View



Gambar 4 . 3 Analisis View

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Analisis :

Di sebelah selatan dan barat lokasi site terdapat view berupa hamparan sawah. Bagian utara dan timur terdapat pepohonan jati,

Respon :

View from site :



Gambar 4 . 4 Sawah

Sumber : Pinterest

- Meletakkan zona villa dan penginapan di dekat persawahan untuk optimalisasi view dan menambah suasana ketenangan untuk penginap.

- View to site :



Gambar 4 . 5 Air Mancur

Sumber : Pinterest

- Menambahkan Zona Lanmark sebagai estetika.
- Menambahkan beberapa taman, area sitting, dan play ground pada spot tertentu.

4.3.4 Analisis Budaya

Analisis :

Site berlokasi di Kabupaten Blora, ada berbagai macam kebudayaan yang ada di Kabupaten Blora salah satunya yaitu budaya Suku Samin. Suku



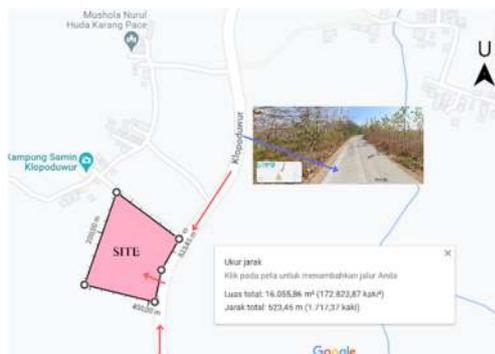
Gambar 4 . 6 Analisis Budaya

Samin merupakan salah satu kelompok masyarakat adat yang tinggal di pedalaman Blora Jawa Tengah yang memiliki adat dan tradisi yang mulai tersingkirkan oleh zaman.

Respon:

- Lokasi site dekat dengan alam
- Membuat ruang yang dapat menunjang pengetahuan seperti museum samin, perpustakaan, dll
- Membuat kawasan kuliner untuk memperkenalkan makanan khas masyarakat samin.
- Penambahan pendopo ditengah-tengah sebagai communal space
- Fasad bangunan zona home stay diambil dari bentuk rumah serotong
- Villa mengelompok dalam satu deret seperti rumah masyarakat samin yang memiliki sifat interaktif

4.3.5 Analisis Aksestabilitas & Parkir

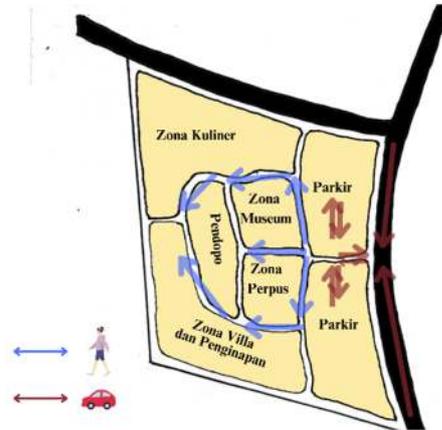


Gambar 4 . 7 Analisis Aksestabilitas dan Parkir

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Analisis :

Akses menuju lokasi site cukup mudah dijangkau, akses ke lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.



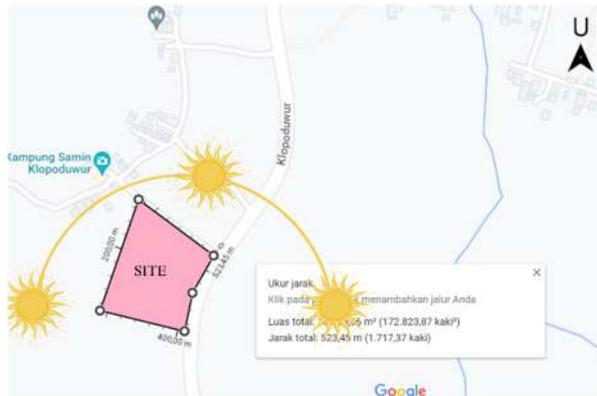
Gambar 4 . 8 Respon Aksestabilitas dan Parkir

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Respon :

- Parkiran berada di bagian depan agar aktivitas dalam bangunan tidak terganggu oleh kebisingan kendaraan dan kebisingan akan terpusat di bagian depan saja.
- Kendaraan langsung masuk ke tempat parkir (bagian depan) sehingga pengunjung tidak perlu kebingungan mencari tempat parkir
- Meletakkan gapura di antara jalur keluar dan masuk, dan jalur dipisahkan oleh vegetasi dan patung.
- Pejalan kaki bisa mengakses seluruh kawasan sehingga bisa menikmati semua atmosfer nuansa samin dan dekat dengan alam dalam kawasan

4.3.6 Analisis Pencahayaan Alami



Gambar 4 . 9 Analisis Pencahayaan Alami

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Analisis :

Cahaya matahari pagi yang menyehatkan namun cenderung menyilaukan berasal dari area persawahan bagian timur, namun di sebrang jalan bagian timur terdapat beberapa pepohonan jati. Sedangkan matahari sore berasal dari arah barat yang mana juga hanya area persawahan.



Gambar 4 . 10 Respon Pencahayaan Alami

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Respon :

- Memperbanyak vegetasi pada sekitar bangunan untuk mengurangi silau cahaya dan panas matahari
- Memaksimalkan bukaan pada bagian barat karena konsepnya menyatu dengan alam dan optimalisasi view sunset
- Menambahkan vegetasi peneduh di beberapa spot yang membutuhkan seperti area sitting, taman, dan parkir agar terhindar dari panas matahari

4.3.7 Analisis Penghawaan Alami

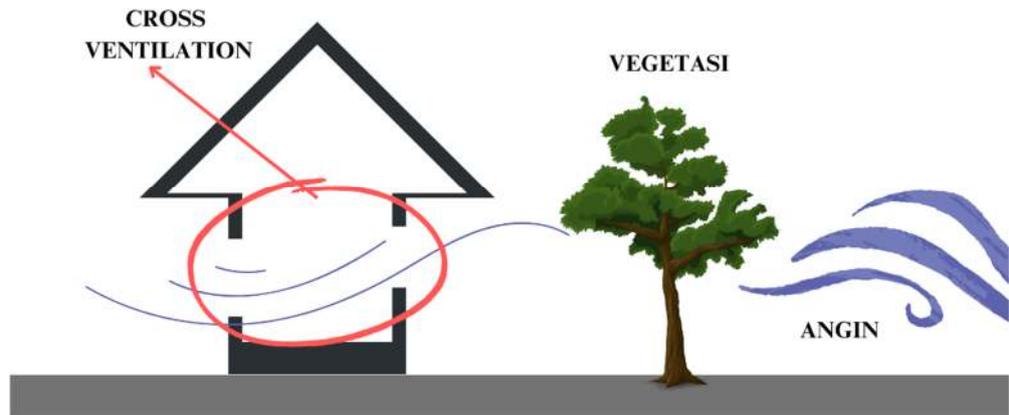


Gambar 4 . 11 Analisis Penghawaan Alami

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Analisis :

Angin yang cukup kencang berasal dari barat, dan selatan yaitu dari area persawahan. Sedangkan dari arah utara dan timur angin di pecah oleh beberapa pepohonan jati.



Gambar 4 . 12Respon Penghawaan Alami

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Respon :

- Menambahkan vegetasi di sekitar bangunan untuk memecah laju angin, mengurangi debu yang masuk, dan asap kendaraan.
- Membuat ventilasi pada bangunan agar udara dapat masuk dan mengurangi penghawaan buatan
- Cross ventilation (metode pendinginan alami) Sistem ini membawa udara bersih/ dingin ke dalam serta membuang udara kotor/panas ke luar, melalui dua bukaan yang saling berhadapan seperti jendela dan pintu.

4.3.8 Analisis Vegetasi

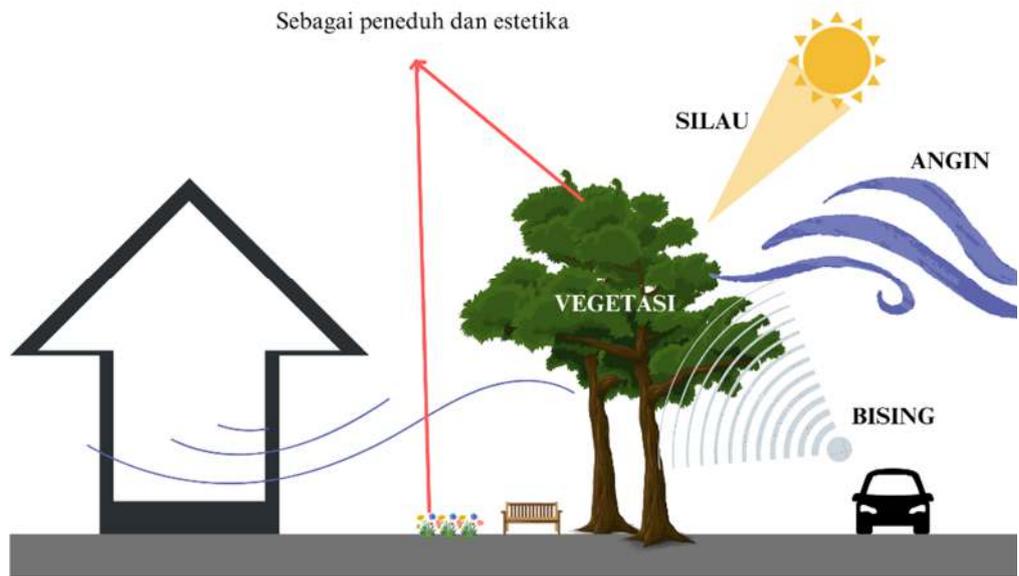


Gambar 4 . 13 Analisis Vegetasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Analisis :

Vegetasi banyak ditemukan di arah utara dan sebrang jalan lokasi site, yang mana masih banyak ditumbuhi pepohonan jati.



Gambar 4 . 15 Respon Vegetasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4 . 14 Respon Vegetasi

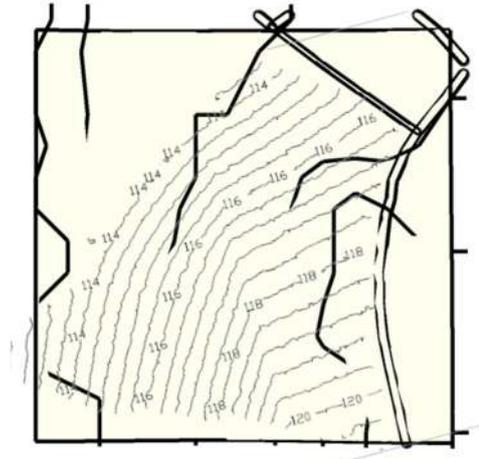
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Respon :

- Menambah vegetasi di sekitar bangunan untuk mengurangi cahaya matahari, memecah laju angin, mengurangi kebisingan dan mengurangi debu.

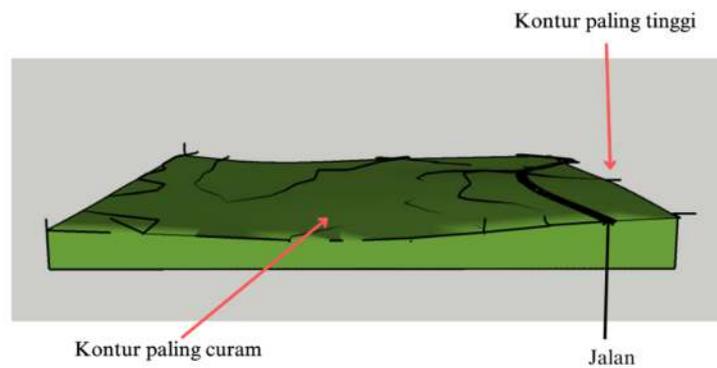
- Menambah vegetasi peneduh di area sitting, taman dan parkir menggunakan pohon pagoda
- Menambah vegetasi pengarah di jalur sirkulasi masuk menggunakan pohon palm

4.3.9 Analisis Kontur



Gambar 4 . 17 Analisis Kontur

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 4 . 16 Analisis Kontur

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Analisis :

Kontur semakin rendah ke arah barat, lalu kontur yang paling tinggi berada di bagian timur yang berbatasan langsung dengan jalan dan lokasi site berada di persawahan sehingga tanah bersifat gembur/lunak.

Respon :

- Melakukan pemerataan, pengurugan, dan pemadatan pada lokasi site untuk mengantisipasi banjir pada kontur rendah atau curam.
- Menggunakan pondasi strauss pile karena pondasi ini cocok untuk tanah yang lunak dan minim retakan pada tanah karena pemasangannya tidak menimbulkan banyak getaran.

4.3.10 Analisis Pengguna

Analisis :

Analisis pengguna merupakan analisis untuk mengetahui kebutuhan ruang dari setiap-setiap pengguna. Pengguna dari Kawasan wisata samin center ini terdiri dari pengunjung/ wisatawan dan pengelola/karyawan.

Renspon :

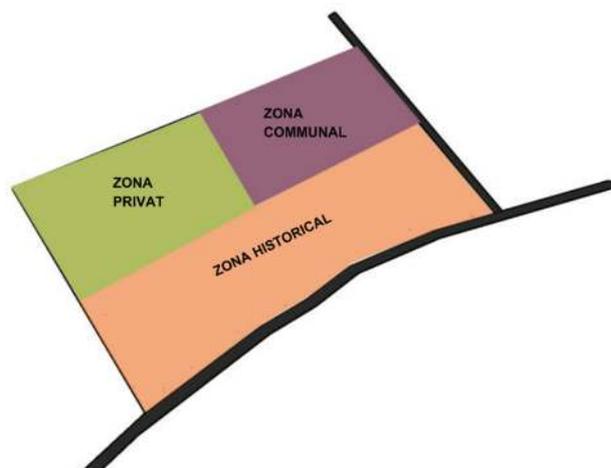
Pengguna	Aktivitas	Lokasi
Pengelola/ karyawan	Memarkirkan kendaraan	Ruang parkir
	Bekerja	Ruang kerja
	Buang air	Toilet
	Makan dan minum	Tempat wisata kuliner
	Sholat	Mushola
	Rapat Melayani pengunjung/ wisatawan	Ruang rapat
	Istirahat	Ruang karyawan

Tabel 4. 2 Analisis Pengguna Pengelola

	Aktivitas	Lokasi
Pengunjung/ wisatawan	Memarkirkan kendaraan	Ruang parkir
	Belajar	Museum/ perpustakaan
	Buang air	Toilet
	Makan dan minum	Tempat wisata kuliner
	Sholat	Mushola
	Rapat	Ruang rapat
	Menginap	Home stay
	Istirahat	Taman, pendopo
	Berfoto	Taman

Tabel 4. 3 Analisis Pengguna Pengunjung

4.3.11 Analisis zoning



Gambar 4 . 18 Analisis Zoning

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Analisis :

Pezoningan dilakukan dengan pengelompokan kegiatan yang sama terhadap kondisi tapak dan kriteria zona pezoningan, zona pezoningan dibagi atas

- Zona Historical (karena ini adalah Kawasan wisata budaya maka zona ini yang akan di highlight dari kawasan ini)
- Zona Communal (tempat berkumpul atau zona yang menimbulkan kebisingan)
- Semi Privat (zona yang memiliki view yang indah dan jauh dari kebisingan ini cocok untuk wisatawan yang ingin mencari ketenangan)

Respon :

- Zona Historical digunakan untuk museum dan perpustakaan
- Zona Communal digunakan sebagai Kawasan communal seperti pendopo, saung, dan wisata kuliner.
- Zona privat digunakan untuk bangunan yang membutuhkan ketenangan seperti penginapan dan villa.

4.4 Analisis Program Ruang

4.4.1 Analisis Besaran Ruang

Dasar perhitungan ruang pada Sanggar Seni Budaya ini didapat dari standar yang diambil dari beberapa sumber literatur, antara lain :

1. Ernest Neufert, 1992, Data Arsitek, Jilid 1 dan 2, Erlangga, Jakarta (DA)
2. Joseph de Chiara & John Callender, 1987. Time Saver Standards for Building Types, Mc Graw Hill, New York (TS)
3. Building for Everyone: A Universal Design Approach, 2014. (BFE)
4. Analisis Pribadi (AP)

Program ruang dan luasan ruang yang terdapat dalam acuan-acuan

tersebut disesuaikan lagi dengan program ruang yang dibutuhkan pada Cultural Centre. Perkiraan kebutuhan sirkulasi yang digunakan, antara lain :

5-10 % = Standar Minimum

20 % = Kebutuhan Keleluasaan Sirkulasi

30 % = Tuntutan Kenyamanan Fisik

40 % = Tuntutan Kenyamanan Psikologis

50 % = Tuntutan Spesifik Kegiatan

70 -100 % = Keterkaitan Dengan Banyak Hal

Sumber : De Chiara, Joseph. 1987

a. Museum

NO	RUANG	SIFAT RUANG	KAPASITAS	JUMLAH RUANG	LUAS		SUMBER	JUMLAH Luasan M2
					P	L		
	R.Pamer	Publik	1 unit	2				308
	Resepsionis	Publik	2 org	1	5	2	DA	10
	R. Kurator	Privat	4 org	1	5	5	AP	25
	R. Penitipan barang	Privat	1 unit	1	3	2,5	AP	7,5
	R. Arsip	Privat	1 unit	1	3	2,5	DA	7,5
	Mushola	Publik	6 org	1	3,5	5	AP	7,5
	Kamar Mandi	Publik	5 unit	5	5	5	DA	25
	Gudang	Privat	1 unit	1	3,5	2,5	DA	8,75
	R. Bioskop Mini	Publik	1 unit	1	10	5	AP	50
	Aula/ R. Serba Guna	Publik	62 org	1	10	5	AP	50
							TOTAL	499,25

Tabel 4. 4 Program Ruang Museum

b. Perpustakaan

NO	RUANG	SIFAT RUANG	KAPASITAS	JUMLAH RUANG	LUAS		SUMBER	JUMLAH Luasan M2
					P	L		
	R. Baca	Publik						308

NO	RUANG	SIFAT RUANG	KAPASITAS	JUMLAH RUANG	LUAS		SUMBER	JUMLAH Luasan M2
					P	L		
	Resepsionis	Privat	2 org	1	5	2	DA	10
	R Aula	Privat	62 org	4	10	5	AP	200
	Mushola	Publik	6 org	1	3,5	2,5	AP	8,75
	Gudang	Publik	1 unit	1	3,5	2,5	DA	8,78
	Kamar Mandi	Publik	5 unit	5	5	5	DA	25
	R. Karyawan	Privat	4 org	1	5	5	AP	25
	R Penitipan Barang	Privat	1 unit	1	3	2,5	AP	7,5
	R. Arsip	Privat	1 unit	1	3	2,5	DA	7,5
							TOTAL	282,5

Tabel 4. 5 Program Ruang Perpustakaan

c. Villa

NO	RUANG	SIFAT RUANG	KAPASITAS	JUMLAH RUANG	LUAS		SUMBER	JUMLAH Luasan M2
					P	L		
	R. Tidur	Privat	2 org	2 X 6	3,5	4	DA	28
	R. Tamu	Publik	1 unit	1 X 6	4	2,5	AP	10
	R.keluarga,dapur, KM	Privat	1 unit	1 X 6	7,5	4	AP	30
	Teras	Privat	1 unit	1 X 6	4	1,5	AP	6
	R. Santai	Privat	2 unit	1 X 6	4	1,5	AP	6
							TOTAL	480

Tabel 4. 6 Program Ruang Villa

d. Penginapan

	RUANG	SIFAT RUANG	KAPASITAS	JUMLAH RUANG	LUAS		SUMBER	JUMLAH Luasan M2
					P	L		
	Resepsionis	Privat	2 org	1	4	6	AP	24
	R. Tidur, KM	Publik	2 org	12	4	6	DA	288
	Lobby	Publik	6 org	1	4	6	DA	24

	RUANG	SIFAT RUANG	KAPASITAS	JUMLAH RUANG	LUAS		SUMBER	JUMLAH Luasan M2
					P	L		
							TOTAL	336

Tabel 4. 7 Program Ruang Penginapan

e. wisata kuliner

NO	RUANG	SIFAT RUANG	KAPASITAS	JUMLAH RUANG	LUAS		SUMBER	JUMLAH Luasan M2
					P	L		
	R. Makan, Dapur	Publik	2	2	20	10	AP	200
							TOTAL	200

Tabel 4. 8 Program Ruang Wisata Kuliner

Total Besaran Ruang

NO	GEDUNG	SIRKULASI	TOTAL	JUMLAH
	Museum	30 %	499,25	649,35
	Perpustakaan	30 %	282,5	367,25
	Villa	30 %	480	624
	Penginapan	30 %	336	136,8
	Kawasan Kuliner	30 %	200	260
			TOTAL	2.37,4

Tabel 4. 9 Total Besaran Ruang

4.5 Analisis Tema

Kawasan Wisata Samin Center ini memiliki tema arsitektur Vernakular, dimana tema tersebut memiliki karakteristik bangunan yang melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi

4.5.1 Konsep Fasad

a. Tampak bangunan nuansa tradisional yang diperlihatkan pada atap, bentuk atap pada bangunan nantinya menggunakan atap joglo, atap pendopo suku samin, dan atap rumah serotong. Atap joglo digunakan pada penginapan, sedangkan atap serotong diterapkan pada bangunan villa, dan atap pendopo samin digunakan pada museum dan perpustakaan.



Gambar 4 . 19 Atap

b. hiasan ornament pada bangunan diambil dari motif batik khas Blora, yaitu motif daun jati. Diterapkan pada bangunan museum dan perpus.



Gambar 4 . 20 Batik daun jati dan daun jati

4.5.2 Konsep Landscape



Gambar 4 . 21 Konsep lanscape

a. Softscape

- Pohon Ketapang memiliki manfaat sebagai peneduh jalan dan halaman. Hal ini dikarenakan pertumbuhan pohon ketapang yang menyerupai payung lebar dan rindang. Maka dari itu jika ditanam di area parkir dan area sitting akan memberi rasa teduh
- Di alam, Palem memiliki peran yang sangat penting. Tumbuhan ini mampu menyerap polusi sehingga dapat meningkatkan kualitas udara di sekitarnya. Selain itu dapat menyerap air 10 persen lebih banyak dibandingkan dengan tumbuhan lain. Selain itu, palm juga cocok digunakan untuk vegetasi penunjuk jalan.

b. Hardscape

- menggunakan material bebatuan dan dikelilingi rerumputan yang memberi kesan sejuk, cocok digunakan di Kabupaten Blora yang panas.

4.5.3 Konsep Struktur

- a. Untuk bangunan berlantai satu menggunakan pondasi batu kali. Sedangkan yang berlantai dua menggunakan pondasi footplat

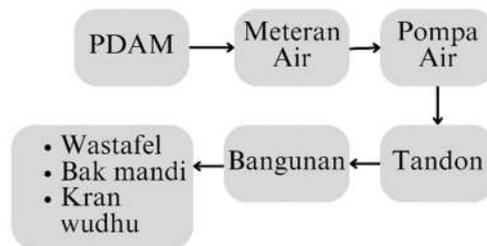
b. Atap menggunakan struktur kayu

c. Dinding bata digunakan untuk bangunan museum dan perpustakaan.

Sedangkan home stay dan tempat kuliner menggunakan kayu jati.

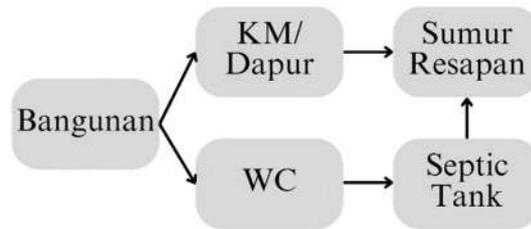
4.5.4 Konsep Utilitas

a. pengolahan air bersih pada bangunan ini menggunakan PDAM, airnya akan ditampung terlebih dahulu, selanjutnya akan disalurkan ke seluruh bangunan.



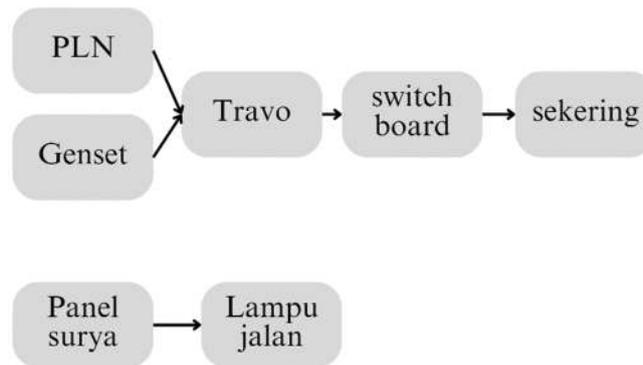
Gambar 4 . 22 Pengolahan air bersih

b. Pengolahan air kotor pada bangunan. Saluran air kotor dapat berupa limbah seperti air wastafel, bak cuci, WC, maupun saluran air hujan ke lingkungan. Untuk air kotor dari kamar mandi dan dapur nantinya akan difilter ke dalam bak lalu disalurkan ke dalam sumur resapan. Sedangkan air buangan dari WC tidak boleh langsung dibuang ke tempat pembuangan, karena kotoran dapat menimbulkan wabah penyakit. Solusinya, air buangan dari WC harus dimasukkan dulu ke dalam sebuah bak penghancuran kotoran atau disebut dengan septic tank.



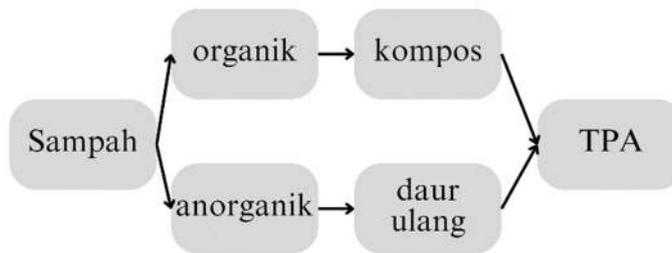
Gambar 4 . 23 Pengolahan Air Kotor

c. sumber listrik pada bangunan berasal dar PLN dan genset, kemudian disalurkan ke titik yang membutuhkan listrik dalam bangunan. Sedangkan pada lampu jalan bersumber dari panel surya.



Gambar 4 . 24 Sumber Listrik

d. distribusi sampah pada tapak sebelum di buang ke TPA akan dipilah sesuai jenis sampah. Untuk sampah organic digunakan untuk kompos supaya tumbuhannya lebih bagus dan subur. Sedangkan sampah anorganik akan didaur ulang.



Gambar 4 . 25 Distribusi sampah

- e. Sistem keamanan pada kawasan ini untuk outdoor dan indoor menggunakan pengawasan CCTV dan satpam
- f. Penanggulangan kebakaran yang perlu disediakan yaitu alarm kebakaran, pendeteksi asap dan nyala api, dan alat pemadam api ringan (APAR). Penambahan jalur damkar juga salah satu cara untuk mempermudah pemadaman api jika terjadi kebakaran besar.
- g. menempatkan sistem penangkal petir pada tiap bangunan.
- h. transportasi vertikal menggunakan tangga dan ramp di dalam maupun di luar bangunan.

BAB V

DRAF KONSEP PERANCANGAN

5.1 Tahap Awal Pengembangan

Salah satu tujuan dari Perancangan Kawasan Wisata Samin Center di Kabupaten Blora adalah menciptakan wadah untuk berpariwisata sekaligus belajar sejarah budaya samin melalui perpustakaan, museum, tempat kuliner, dan home stay nuansa samin. Maka dari itu, Kawasan wisata ini didesain dengan tampilan yang unik dan berbudaya untuk menambah daya tarik masyarakat.

Konsep tata massa bangunan Kawasan Wisata Samin Center ini terdapat perpustakaan dan museum sebagai main building, pendopo yang berada ditengah menjadi communal space atau tempat berkumpul seperti kebiasaan masyarakat samin. Sedangkan home stay berada di dekat persawahan, selain mendapatkan view yang indah, didekat persawahan juga mendapatkan vibes samin yang dekat dengan alam dan suka bertani.

5.2 Kesimpulan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai Perancangan Kawasan Wisata Samin Center di Kabupaten Blora, maka ada beberapa hal pokok yang dapat ditarik kesimpulan sebagai intisari dari laporan yang penulis buat ini. Beberapa hal tersebut ialah sebagai berikut :

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai Perancangan Kawasan Wisata Samin Center di Kabupaten Blora, maka ada beberapa hal pokok yang dapat ditarik kesimpulan sebagai intisari dari laporan yang penulis buat ini. Beberapa hal tersebut ialah sebagai berikut :

- Site berada di Jalan Blora – Randublatung, Dukuh Karangapace, Desa Klopoduwur, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora (dekat dengan Kampung Samin). Dengan luas lahan 15.000 m².
- Gaya Arsitektur Kawasan ini ialah Arsitektur Vernakular. Bangunan dengan gaya lokal tanpa mengesampingkan nilai-nilai dan tradisi budaya Suku

Samin. Hal ini dapat dilihat pada ornament, model fasad, dan tata letak bangunan dalam kawasan

- Untuk menunjang Kawasan wisata di Kabupaten Blora, Kawasan Wisata Samin Center ini dilengkapi museum, perpustakaan, homestay, dan kawasan kuliner.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella Lady Beauty., M Suharto.(2019) “Orisinalitas Identitas Suku Samin”(skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang)
<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/50689>
- Ken widyatwati. (2017). “Pengaruh Masuknya Budaya Populer Terhadap Eksistensi Ajaran Sedulur Sikep Pada Masyarakat Samin” Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan sastra, vol.12
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/nusa/article/view/15644>
- F Murti, R Saputro, DT Arifianto, Y Sari, S Sukmana. (2018). “kajian Arsitektur Rumah Tinggal Suku Samin “Dulu dan Kini” di Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Bojonegoro”. Jurnal Vol 1 No 01
- BS Astuti (2014).”Varian Leksikon Bahasa Jawa Masyarakat Samin Desa Klopodhuwur Kabupaten Blora” Jurnal Culture.
<https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal-culture/article/view/86>
- AW Saidi, NPAS Astari, KA Prayoga “penerapan Tema Neo Vernakular Pada Wajah Bangunan Gedung Utama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah” Jurnal Teknik Gradien.
<https://www.ojs.unr.ac.id/index.php/teknikgradien/article/view/289>
- Neufert, Ernst. (1996),Data Arsitek jilid I Edisi33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernst. (1996),Data Arsitek jilid II Edisi33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi.Jakarta: Erlangga.
- Hari Bakti M. (2017), SAMIN Kajian Sociolinguistik Bahasa Persaudaraan dan perlawanan, :Forum
- Ira Mentayani, Ikaputra, Putri Rahima Muthia, (2017) “Menggali Makna Arsitektur Vernakular, Ranah, Unsur, dan Aspek-Aspek Vernakularitas” Temu Ilmiah IPLBI.
<https://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2022/10/IPLBI-2017-I-109-116-Menggali-Makna-Arsitektur-Vernakular-Ranah-Unsur-dan-Aspek-Aspek-Vernakularitas.pdf>